

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, Menengah merupakan bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM disesuaikan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, dan jumlah karyawan. UMKM adalah bagian penting dari sistem perkembangan perekonomian Indonesia (UU 20 Tahun 2008). Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih luas keberadaannya dari pada industri berskala besar dan mempunyai keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan mampu meningkatkan proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan (Suci, 2017). Pada pengertian UMKM *Keppres RI* UU No. 19 Tahun 1998 aktivitas ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi serta dicegah dari persaingan yang tidak sehat. Berdasarkan data BPS pada tahun 2020 jumlah UMKM tekstil dan pakaian jadi yang ada di Indonesia sejumlah 879,137 Industri (Jumlah Perusahaan Menurut 2-Digit KBLI (Unit), 2020).

*Fashion* merupakan salah satu usaha yang diminati para pelaku UMKM, bisnis *fashion* meliputi perancang atau *designer*, pekerja sablon, penjahit (termasuk bordir), pekerja produksi sepatu, pekerja produksi tas, pekerja produksi aksesoris. Perancang desain sepatu, tas, pakaian, dan aksesoris. Dari hal tersebut industri *fashion* yang mana melakukan rancangan desain produk untuk diproduksi (Wiko Saputra, 2010).

*Fashion* dinilai tidak hanya menjadi industri pakaian yang merupakan kebutuhan sandang manusia. Lebih dari itu, *fashion* menunjukkan gaya hidup seseorang dalam berpenampilan dan menjadi bagian dari identitas diri dan kelompok. Industri *fashion* memiliki peran penting sebab kontribusinya yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian negara (Saraswati, 2018). Karena besarnya kemampuan industri *fashion* dalam meningkatkan pendapatan nasional dan nilai ekspor, *fashion* menjadi subsektor yang diunggulkan dalam ekonomi kreatif Indonesia (STATISTIK EKONOMI KREATIF 2020).

Ekonomi Kreatif adalah perwujudan dari nilai tambah suatu kekayaan intelektual yang lahir dari kreativitas manusia berdasarkan dengan ilmu pengetahuan, warisan budaya, dan teknologi. Subsektor ekonomi kreatif meliputi arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, film, animasi, dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, *fashion*, aplikasi dan *Game Developer*, penerbitan, periklanan televisi dan radio, seni pertunjukan, dan seni rupa (Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015).

Kain khas Indonesia yang diakui sebanyak 33 macam jenis telah terdaftar dalam warisan budaya tak benda oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan yakni: Songket Palembang (Sumatera Selatan), Tenun Siak (Riau), Tapis (Lampung), Songket Sambas (Kalimantan Barat), Sasirangan (Kalimantan Selatan), Ulap Doyo (Kalimantan Timur), Batik Indonesia (Jawa), Tais Pet (Maluku), Tenun Ikat Sumba (Nusa Tenggara Timur), Songket Pandai Sikek (Sumatera Barat), Kerawang Gayo (Aceh), Kain Kaffo (Sulawesi Utara), Pakaian Kulit Kayu (Sulawesi tengah, Pulau Kalimantan), Karawo (Gorontalo), Tudung

Manto (Kepulauan Riau), Kain Cual (Bangka Belitung), Kain Basurek (Bengkulu), Kain Lantung (Bengkulu), Sulam Usus (Lampung), Gringsing Tenganan (Bali), Endek (Bali), Tenun Ikat Dayak/Sintang (Kalimantan Barat), Kain Tenun Sukomandi (Sulawesi Barat), Kain Tenun Donggala (Sulawesi Tengah), Maduaro (Lampung), Tenun Ikat Inuh (Lampung), Lurik Yogyakarta (DIY Yogyakarta), Sarung Tenun Samarinda (Kalimantan Timur), Lipa Sabbe (Sulawesi Selatan), Batik Betawi (DKI Jakarta), Tenun Corak Insang Kota Pontianak (Kalimantan Barat), dan Lipa Saqbe Mandar (Sulawesi Barat).

Kain Sasirangan merupakan salah satu kerajinan yang terdapat di Indonesia, tepatnya berasal dari Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Kain Sasirangan merupakan seni kerajinan dengan bahan baku kain sutra, semi sutra, primisima dan satin yang diolah dengan dilukis, dijahit, diwarnai, dan dijemur. Kain Sasirangan memiliki daya tarik sebagai oleh-oleh wisata dari daerah Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan, keunggulan kain sasirangan terdapat pada motif dan warna. Motif-motif Kain Sasirangan diantaranya yaitu Sari Gading, Kangkung Kaokamban, Gigi Haruan, Daun Jeruju, Kembang Kacang, Tempuk Manggis, Hiris Pundak, Kembang Sakaki, Bayam Raja, Ombak Sinapur Karang, Naga Balimbur, Bintang, Jajumputan, Daun Katu, Gradasi, Langsung, Andayang Nyiur, dan Ketupat. Hal inilah yang dapat menarik minat wisatawan, seperti salah satu konsep daya Tarik para wisatawan, yakni "what to see, what to do, and what to buy" (Yoeti, 2002; Pitana & Darta, 2009). Kain Sasirangan sebagai salah satu seni kerajinan mampu merealisasikan konsep tersebut.

Kain sasirangan telah hadir sejak abad 12 Masehi di Kalimantan Selatan. Awalnya, dalam kepercayaan masyarakat Banjar munculnya Kain sasirangan adalah salah satu syarat pernikahan kerajaan untuk memikat seorang putri kerajaan Banjar. Kain sasirangan dipakai untuk ikat kepala busana tradisional Banjar, untuk ikat pinggang dipakai kaum pria, kerudung, dan penutup kaki perempuan. Kain Sasirangan juga dipakai untuk pakaian adat saat upacara-upacara adat, atau dipakai saat acara pengobatan. Saat ini, kain sasirangan tidak dipakai untuk acara spiritual saja, tetapi kain sasirangan sudah menjadi pakaian untuk kegiatan sehari-hari.

Sebagai salah satu bentuk usaha mikro, kecil, menengah (UMKM), produk NDFSasirangan merupakan kain tradisional dari Kalimantan Selatan khususnya kota Banjarbaru (Cempaka). Selama ini, Cempaka memang merupakan pusat para pengrajin dan pelaku bisnis industri kain sasirangan yang terkenal baik dari motif dan kualitas. Berawal sebagai anggota kelompok di kewirausahaan Sasirangan Bordir Cempaka, dengan keuletannya di tahun 2017, Hj. Imay selaku pemilik NDFSasirangan membuka unit usaha Sasirangan Bordir secara mandiri dengan nama "NDFSasirangan". Salah satu patron khas NDFSasirangan adalah motif "Andayangnyiu" berbentuk tumbuhan nyiur/ kelapa. Walaupun belum terpatenkan, motif ini menjadi motif andalan NDFSasirangan dalam memenuhi permintaan pasar. Hj. Imay menyadari kebutuhan inovasi dan keterampilan sangat berpengaruh dalam bisnis, menurut beliau kebutuhan tersebut sangat penting bagi keberhasilan usahanya.

Sebagai pengusaha cendera mata lokal memiliki tantangan terhadap inovasi dengan tidak mengubah warisan budaya yang ada. Keberanian berwirausahaan saja tidak cukup jika tidak ditunjang dengan inovasi dan keterampilan, tanpa itu tidak ada keseimbangan. Dalam hal keterampilan, khususnya keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, NDFsasirangan sebagai pengusaha kain sasirangan melakukan beberapa percobaan inovasi dari produk kain sasirangan, seperti kualitas kain, motif kain, pewarnaan, dan lain sebagainya. Pihak Pemerintah Kota Banjarbaru yang diwakili oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah, dan Perindustrian, telah hadir untuk ikut memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Namun kehadirannya lebih banyak diarahkan kepada pemberian bantuan teknik di bidang pewarnaan, utamanya pewarnaan alam. Bantuan teknis (*technical assistance*) selama ini masih terbatas dan belum menyentuh pada upaya mengeksplorasi bersama sumber daya dan kearifan lokal yang dapat dikembangkan untuk menjadi motif sasirangan yang *unique* dan *iconic* untuk mewakili Kota Banjarbaru.

Dalam hal keberhasilan bisnis, suatu perusahaan bisa mencapai tujuan itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya (Imon, 2018). Pada kasus ini peran inovasi dan keterampilan sangat berperan dalam keberhasilan usaha kain sasirangan, karena setiap produk memiliki inovasi yang berbeda, paduan motif, warna, dan kualitas sangat dibutuhkan dalam bersaing di bidang bisnis cendera mata lokal kain sasirangan (Almas, 2018). Banyak cara inovasi yang dapat dilakukan seperti mengemukakan penjualan online, menambah produk baru, dan lain-lain.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan Irma Melati, (2019), mengenai Pengaruh Kepemimpinan Dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha, diketahui bahwa gambaran tanggapan karyawan perusahaan mengenai keterampilan wirausaha adalah tinggi, untuk dimensi keterampilan wirausaha. Selanjutnya adalah gambaran tanggapan karyawan perusahaan mengenai keberhasilan usaha sangat tinggi karena dimensi perluasan daerah pemasaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan kepemimpinan wirausaha, maka akan semakin besar pula keberhasilan usahanya.

Landasan dari penelitian ini mengambil dari penelitian yang dilakukan Irma Melati (2019), dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Survei Pada Karyawan Perusahaan Busana Muslim Mawaheejra di Kota Bandung) Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel, objek, dan lokasi yang digunakan. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel inovasi, dengan objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak dibidang kerajinan fashion cendera mata lokal di Kota Banjarbaru, sedangkan variabel yang digunakan penelitian terlebih dahulu adalah kepemimpinan, dengan objek yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang bergerak dibidang fashion yang berada di Kota Bandung. Sehingga untuk strategi promosi dan pemasaran yang digunakan dari kedua perusahaan tersebut memiliki perbedaan, karena objek yang digunakan berbeda. Sejauh ini belum ada peneliti yang mengukur tingkat peran atau pengaruh inovasi dan keterampilan terhadap keberhasilan bisnis cendera mata lokal kain sasirangan, berdasarkan penelitain

terdahulu yang dilakukan oleh Rakhmatullah (2021), Dari analisis SWOT penelitian menghasilkan, S- Strategi meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi untuk perluasan pasar. W- Strategi peningkatan intensitas pelatihan untuk spesialisasi produk dan dukungan modal guna meningkatkan kapasitas produksi. O- Strategi peningkatan keterampilan dan Investasi guna meningkatkan kualitas dan kapasitas produksi untuk mencapai efisiensi. T- Strategi penggunaan teknologi tepat guna mendatangkan investor. Dari penelitian tersebut tidak terdapat ukuran untuk mencapai efisiensi.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peran Inovasi Dan Keterampilan Terhadap Keberhasilan Bisnis Cendera Mata Lokal UMKM di Kota Banjarbaru"**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar peran Inovasi dan keterampilan secara parsial terhadap keberhasilan bisnis di NDFSasirangan ?
2. Seberapa besar peran Inovasi dan Keterampilan secara simultan terhadap keberhasilan bisnis di NDFSasirangan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran inovasi dan keterampilan secara parsial.

2. Untuk mengetahui peran inovasi dan keterampilan terhadap keberhasilan bisnis secara simultan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dibahas :

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik dalam mengembangkan penelitian, serta dapat dijadikan sebagai acuan atau pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Disamping itu juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang inovasi dan keterampilan terhadap usaha.

2. Bagi Penulis

- a. Penulis mencoba memberikan gambaran peran inovasi dan keterampilan terhadap keberhasilan bisnis di UMKM NDFSasirangan.
- b. Mampu merumuskan dan diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek keilmuan (teoritis) pada kewirausahaan.

- c. Bagi UMKM

- a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi UMKM dalam rangka meningkatkan inovasi dan keterampilan dalam berbisnis.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi para penjual sehingga dapat meningkatkan inovasi dan keterampilan terhadap bisnis.